

ABSTRAK

Andini Dwi Ufriyanti

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN ASUPAN PROTEIN DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI KELURAHAN SAWAHAN KOTA SURABAYA

vi + 97 Halaman + 11 Tabel + 8 Lampiran

Stunting adalah masalah kesehatan serius yang memengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak-anak di seluruh dunia. Menurut data dari WHO pada tahun 2020, secara global lebih dari 22% anak-anak di bawah usia lima tahun mengalami *stunting*. Aspek utama yang memengaruhi timbulnya *stunting* adalah pola asuh dan metode pemberian makanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki keterkaitan antara pola asuh orang tua dan asupan protein terhadap kejadian *stunting* pada anak usia 24 hingga 59 bulan di Kelurahan Sawahan, Kota Surabaya.

Studi ini menggunakan desain kasus-kontrol dengan total partisipan sebanyak 70 anak (35 kelompok kasus dan 35 kelompok kontrol) yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Informasi dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner *Semi Quantitatif Food Frequency Questionnaire* (SQ-FFQ) serta kuesioner yang mengukur pola asuh, yang terdiri dari empat komponen: penerapan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pemberian ASI eksklusif, praktik pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Di samping itu, dilakukan pengukuran antropometri untuk menentukan status gizi anak. Analisis data dilakukan secara bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$.

Menurut penelitian, 54,3% orang memiliki praktik pengasuhan yang buruk terhadap anak-anak mereka yang mengalami *stunting*. Balita yang mengalami *stunting* seringkali memiliki asupan protein yang tidak mencukupi sebesar 62,9%, sementara rata-rata asupan protein adalah 83,86%. Hasil statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,028 untuk hubungan antara *stunting* dan pola pengasuhan, serta nilai p sebesar 0,008 untuk hubungan antara *stunting* dan konsumsi protein. Selain itu, bayi yang mengonsumsi protein dalam jumlah yang tidak cukup 4.231 kali lebih mungkin mengalami *stunting*. Serta *stunting* dapat terjadi 3.431 kali lebih sering pada bayi yang dibesarkan dengan teknik pengasuhan buruk. Dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan asupan protein terhadap kejadian pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Sawahan Kota Surabaya.

Kata kunci : Pola Asuh Orang Tua, Asupan Protein, Kejadian *Stunting*

Daftar bacaan : 17 jurnal (2020-2024), 2 buku (2021-2022)

ABSTRACT

Andini Dwi Ufriyanti

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING PATTERNS AND PROTEIN INTAKE WITH THE INCIDENCE OF STUNTING IN TODDLERS AGED 24-59 MONTHS IN SAWAHAN URBAN VILLAGE, SURABAYA CITY

vii + 97 Pages + 11 Tables + 8 Appendices

Stunting is a serious health problem that affects the development and growth of children around the world. According to data from the WHO in 2020, globally more than 22% of children under the age of five are stunted. The main factors that influence the occurrence of stunting are parenting patterns and feeding methods. The purpose of this study was to investigate the relationship between parenting patterns and protein intake on the incidence of stunting in children aged 24 to 59 months in Sawahan Village, Surabaya City.

This study used a case-control design with a total of 70 participants (35 cases and 35 controls) selected through purposive sampling. Information was collected through interviews using a Semi-Quantitative Food Frequency Questionnaire (SQ-FFQ) and a questionnaire measuring parenting practices, which consisted of four components: the implementation of Early Breastfeeding Initiation (IMD), exclusive breastfeeding, the practice of complementary feeding (MP-ASI), and Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS). In addition, anthropometric measurements were taken to determine the children's nutritional status. Data analysis was performed using bivariate analysis with the Chi-Square test at a 95% confidence level or $\alpha = 0.05$.

According to research, 54.3% of people have poor parenting practices towards their children who are stunted. Toddlers who are stunted often have an insufficient protein intake of 62.9%, while the average protein intake is 83.86%. Statistical results show a p-value of 0.028 for the relationship between stunting and parenting patterns, and a p-value of 0.008 for the relationship between stunting and protein consumption. In addition, infants who consume insufficient amounts of protein are 4,231 times more likely to experience stunting. Stunting can also occur 3,431 times more often in infants who are raised with poor parenting techniques. It can be concluded from this study that there is a relationship between parenting patterns and protein intake on the occurrence of stunting in toddlers aged 24-59 months in Sawahan Village, Surabaya City.

Keywords : Parenting Patterns, Protein Intake, Stunting Incidence.

References : 17 journals (2020-2024), 2 books (2021-2022)